

BAB VI. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Satuan Bentuklahan daerah penelitian dibagi (empat) 4 yaitu Perbukitan Struktural, Perbukitan Vulkanik, Tubuh Intrusi, dan Danau Tektonik. Stratigrafi daerah penelitian dapat dibagi menjadi (tiga) 3 yaitu Lava Andesit Hulusimpang, Breksi Vulkanik Hulusimpang, Intrusi Granit Langkup, dan Breksi Vulkanik Kuartar. Struktur yang berperan aktif pada daerah penelitian berarah Baratlaut-Tenggara dan menunjukkan sesar mendatar kanan.
2. Karakteristik granitoid berdasarkan analisis sayatan tipis petrografi termasuk kedalam batuan plutonik dengan penamaan batuan granit (IUGS). Diferensiasi magma yang terjadi merupakan kristalisasi fraksional yaitu terbentuknya mineral plagioklas, orthoklas, hornblenda, kuarsa, dan mineral ubahan berupa klorit. Terbentuknya Intrusi Granit Langkup disebabkan oleh aktivitas vulkanisme muda Oligo-Miosen yang berhubungan dengan Sesar Sumatra yaitu Segmen Sesar Dikit. Hal ini dibuktikan tersingkapnya Intrusi Granit Langkup yang menorobos satuan-satuan litologi dibawahnya, yaitu breksi dan lava andesit Hulusimpang
3. Intrusi Granit pada daerah penelitian berdasarkan asal-usul terbentuknya termasuk kedalam tipe – I, yaitu granit yang terbentuk dari diferensiasi batuan beku. Hal ini dibuktikan dengan adanya mineral penciri seperti kehadiran hornblenda dan biotit, yang terbentuk pada lingkungan tektonik zona konvergen yakni pada zona tepian benua aktif (*Active Continental Margin*).

Saran :

- Penulis menyerankan untuk pembaca, bila ingin melakukan penelitian agar lebih memperhatikan persiapan sebelum mangambil data di lapangan. Untuk studi kasus Petrogenesa batuan beku menggunakan analisis sayatan tipis petrografi itu sudah cukup untuk mengetahui karakteristik dan petrogenesa batuan, akan tetapi apabila ingin data yang maksimal sebaiknya menambahkan analisis Geokimia (*XRF*).